

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

1. Sejarah Berdirinya SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah bimbingan Yayasan Pesantren Islam Al Azhar (YPI) Jakarta. YPI Al Azhar Yayasan Islam yang dibentuk pada tanggal 7 April 1952. YPI Al Azhar menyelenggarakan pendidikan secara kesinambungan, artinya YPI Al Azhar menyediakan pendidikan bagi masyarakat mulai jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Tujuan didirikannya Yayasan Al Azhar adalah untuk membina dan mengembangkan pendidikan Islam dalam arti seluas-luasnya serta meningkatkan mutu dan syiar Islam.¹

Sekolah-sekolah Al Azhar kini sudah tersebar di berbagai tempat di Jakarta, Bekasi, Cikarang, Cibinong, Bogor, Sukabumi, Cianjur, Serang, Purwakarta, Bandung, Cirebon, Cilacap, Salatiga, Surabaya, Pontianak, serta Semarang. Dan salah satunya adalah Sekolah Dasar Islam Al

¹ Dokumentasi Profil SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

Azhar 29 Semarang yang beralamat di Jl. Semarang Boja KM. 6 Semarang, perumahan Bukit Semarang Baru.²

SD Islam Al Azhar 29 Semarang awalnya bergabung menjadi satu dengan SD Islam Al Azhar 25 Semarang di bawah satu naungan yayasan “Al Fikri”. Pada dua tahun pertama, SD Islam Al Azhar 29 Semarang bertempat di ruko kantor Pemasaran BSB. Sejalan dengan meningkatnya jumlah peserta didik di SD Islam Al Azhar 29 Semarang, pihak yayasan merasa bebannya terlalu berat kalau harus menangani dua sekolah yang sedang maju pesat. Maka SD Islam Al Azhar 29 Semarang yang bertempat di lingkungan BSB diberi keleluasaan untuk mengelola sekolahnya sendiri. Tahun 2004 Yayasan Pendidikan H. Imam Syafi’i (Himsya) melakukan penandatanganan kontrak kerja sama dengan Yayasan pesantren Islam Al Azhar Jakarta untuk pengelolaan lembaga pendidikan KB-TK-SD Islam Al Azhar 29 Semarang.³

Pada tahun 2004, Yayasan Pendidikan Haji Imam Syafi’i (Himsya) mendirikan gedung SD Islam Al Azhar 29 Semarang yang terdiri dari 12 ruangan. Setelah pembangunan gedung baru selesai, maka otomatis gedung yang semula sempit menjadi luas. Jumlah peserta didik SD Islam Al Azhar 29 Semarang juga semakin banyak.⁴

² Dokumentasi Profil SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

³ Dokumentasi Profil SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

⁴ Dokumentasi Profil SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

2. Gambaran Umum SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Dari segi geografis, SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang didirikan pada tahun 2003 di atas lahan seluas 2 ha dengan luas bangunan 1200 m² dengan satu gedung berlantai dua. SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dilihat dari sudut lokasi yaitu berada di lingkungan elit Bukit Semarang Baru (BSB) Jl. RM. Hadi Soebono Sastrowardoyo Km.6 Mijen - Boja. Meski sekolah ini terletak jauh dari pusat kota namun sekolah ini mampu menampilkan diri sebagai sosok lembaga institusi yang berkualitas.⁵

SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang memiliki fasilitas penunjang pendidikan yang sangat memadai. Sekolah ini memiliki 6 kelas paralel untuk belajar dan didukung dengan prasarana sekolah lain yang sudah memenuhi standar dari pemerintah. SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang juga memiliki lingkungan yang asri. Sekolah ini memiliki kebun sekolah, taman yang asri, kolam ikan, dan gazebo untuk memperindah dan menghijaukan sekolah. Suasana sekolah yang hijau ini membuat SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang mendapatkan predikat sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional.⁶

⁵ Dokumentasi Profil SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

⁶ Hasil observasi tanggal 27 Februari 2016.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Visi dari SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang adalah *“Sekolah unggulan yang berbasis IMTAQ dan IPTEK dan berbudaya lingkungan tanpa meninggalkan kultur Jawa dengan mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak”*.⁷

Sedangkan Misi dari SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, antara lain:⁸

- a. Menjadikan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang sebagai sekolah unggulan.
- b. Melahirkan cendekiawan muslim yang berbahasa Inggris dan Arab.
- c. Mengimplementasikan sekolah berbudaya lingkungan.
- d. Menghasilkan generasi yang santun dan berkompeten dalam IMTAQ, IPTEK, dan budaya Jawa.
- e. Menciptakan pembelajaran yang melayani dan dapat mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak meliputi; kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis logis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan spasial, kecerdasan naturalis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan eksistensial.

⁷ Dokumentasi Profil SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

⁸ Dokumentasi Profil SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

Dan tujuan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang adalah sebagai berikut:⁹

- a. Menghasilkan peserta didik yang taat ibadah dan bersikap santun dalam tutur kata dan perilaku.
- b. Menghasilkan peserta didik yang aktif, inovatif, dan kreatif.
- c. Menghasilkan peserta didik yang unggul dalam pencapaian kompetensi.
- d. Menghasilkan peserta didik yang menguasai seni.
- e. Menghasilkan peserta didik yang menguasai teknologi informasi, dan komunikasi (*Information communication and technology*).
- f. Menghasilkan peserta didik yang menguasai kemampuan berbahasa asing.
- g. Menghasilkan peserta didik yang mandiri.
- h. Menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing di dunia global.
- i. Mewujudkan sekolah yang nyaman , bersih, hijau, asri, indah dan aman.
- j. Menjadikan sekolah yang berwawasan lingkungan yang mengimplementasikan sekolah yang berbudaya lingkungan yang turut berperan serta dalam upaya-upaya melestarikan dan menyelamatkan lingkungan.

⁹ Dokumentasi Profil SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Tata Ruang Sekolah

Sebagai salah satu sekolah modern yang berada di kawasan hunian masyarakat menengah ke atas, SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang berusaha untuk menjadi sekolah yang unik. Persaingan antar sekolah dasar yang sangat ketat membuat SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang harus memiliki keunggulan-keunggulan yang tidak dimiliki oleh sekolah lain, terutama sekolah negeri. Seperti halnya yang diutarakan oleh Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, Ariful Ulum, S.Pd., beliau menyatakan bahwa:

“...Kita mengonsep agar sekolah ini berbeda dari sekolah biasanya. Jadi, sebagai sekolah swasta kita harus memiliki sesuatu yang unik dari sekolah lain...”¹⁰

Di era seperti sekarang ini, sekolah-sekolah dasar saling bersaing untuk mengikuti arus perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Terlebih lagi di perkotaan, masyarakat memiliki banyak pilihan sekolah bagi putra putrinya. Di tambah lagi sekolah dasar yang memiliki corak Islami seperti SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang sudah menjamur di mana-mana, terutama di kota Semarang. Oleh karena itu, SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang harus

¹⁰ Wawancara dengan Ariful Ulum, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Rabu, 23 Maret 2016 pukul 10.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

memiliki keunggulan yang berbeda dari sekolah lain agar dapat menarik simpati masyarakat.

Ciri khas atau keunikan dari SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dapat kita ketahui melalui visi, misi, dan tujuan sekolah. Di mana sekolah ini fokus untuk mengembangkan semua aspek kecerdasan anak melalui pendidikan yang berbasis IMTAQ, IPTEK, berbudaya lingkungan, dan tanpa meninggalkan kultur Jawa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah:

“Dari visi misi kita, kita ingin unggul dalam IMTAQ, IPTEK, Berbudaya Jawa, dan Peduli lingkungan....”¹¹

Kepala Sekolah juga menjelaskan bahwa SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang memiliki fasilitas yang sangat mendukung untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Untuk mewujudkan sebuah tata ruang sekolah yang dapat mendukung tercapainya tujuan sekolah, maka SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang berpatokan pada beberapa landasan. Landasan ini menjadi dasar untuk mengelola tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Landasan-landasan tersebut antara lain:

¹¹ Wawancara dengan Ariful Ulum, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Rabu, 23 Maret 2016 pukul 10.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

a. Peraturan perundang-undangan

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Much. Imam Guritno, S.Pd. selaku Koordinator Sarana dan Prasarana, beliau menyatakan bahwa yang menjadi pedoman dalam mengelola tata ruang sekolah adalah Peraturan Menteri. Meskipun dari yayasan juga memiliki pedoman sendiri, tetapi pedoman tersebut juga mengacu pada Peraturan Menteri.¹² Peraturan Menteri tersebut adalah Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum. Peraturan ini diterbitkan sebagai pedoman bagi sekolah untuk mengelola sarana dan prasarana agar sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan sendiri diatur dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam Permendiknas No. 24 tahun 2007 sendiri juga diatur tentang spesifikasi untuk masing-masing sarana dan prasarana sekolah. Jadi, secara tidak langsung sekolah juga dapat menggunakannya sebagai pedoman untuk mengelola tata ruang sekolah.

¹² Wawancara dengan Much. Imam Guritno, S.Pd. selaku Koordinator Sarana dan Prasarana SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Selasa, 22 Maret 2016 pukul 10.30 WIB di Ruang Tata Usaha SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

b. Instrumen Akreditasi Sekolah Dasar

Sebagai upaya untuk meningkatkan standar pengelolaan sekolah, SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang juga menggunakan Instrumen Akreditasi Sekolah Dasar dalam menyelenggarakan pendidikan. Setelah apa yang ada dalam instrumen akreditasi dapat dipenuhi oleh sekolah, sekolah melakukan pengembangan-pengembangan yang disesuaikan dengan skala prioritas.¹³

c. Standar Yayasan

Standar yayasan menjadi faktor yang membuat SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang memiliki ciri khas yang berbeda dengan sekolah lain. Salah satu contohnya seperti yang dikemukakan oleh Much. Imam Guritno, S.Pd., yaitu:

“Kalau kita tetap mengikuti standar dari yayasan pusat. Jadi, terdapat beberapa perbedaan dengan sekolah dasar biasa. Contohnya di setiap kelas itu kami harus ada *tamyiz*. *Tamyiz* itu poster yang digunakan untuk pembelajaran untuk mengartikan Al Qur’an.”¹⁴

¹³ Wawancara dengan Ariful Ulum, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Rabu, 23 Maret 2016 pukul 10.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

¹⁴ Wawancara dengan Much. Imam Guritno, S.Pd. selaku Koordinator Sarana dan Prasarana SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Selasa, 22 Maret 2016 pukul 10.30 WIB di Ruang Tata Usaha SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

d. Masukan dari guru

Setiap tahun guru memberikan masukan terkait tata ruang sekolah. Karena setiap tahun selalu terjadi penambahan jumlah peserta didik, maka ruang-ruang yang ada di sekolah harus ditata ulang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan.¹⁵

e. Masukan dari wali murid/masyarakat

Keterlibatan wali murid sebagai pemberi masukan diutarakan oleh Dra. EC. Indah Retno selaku orang tua Laluna Sabilillah, siswi Kelas III Syuaib SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Beliau menyatakan bahwa salah satu peran orang tua/wali peserta didik adalah memberi masukan kepada sekolah tentang bagaimana tata ruang sekolah dapat membuat peserta didik merasa nyaman dalam belajar.¹⁶ Masukan orang dari orang tua ini ditampung oleh *Jam'iyah*, untuk kemudian disampaikan kepada pihak sekolah. *Jam'iyah*

¹⁵ Wawancara dengan Miftahus Surur, S.Pd. selaku Guru Kelas VI SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Selasa, 22 Maret 2016 pukul 09.45 WIB di Ruang Tata Usaha SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

¹⁶ Wawancara dengan Dra. EC. Indah Retno selaku orang tua dari Laluna Sabilillah, siswi Kelas III Syuaib SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Rabu, 23 Maret 2016 pukul 18.30 WIB di rumah Narasumber, Perum Permata Puri, Bromelia FB7.

merupakan istilah untuk Komite Sekolah di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.¹⁷

Secara global perencanaan tata ruang SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang telah disusun dan diatur oleh Yayasan. Pada dasarnya konsep awal sekolah ini sesuai dengan tujuan dari berdirinya Yayasan Al Azhar itu sendiri, yaitu untuk membina dan mengembangkan pendidikan Islam dalam arti seluas-luasnya serta meningkatkan mutu dan syiar Islam. Sekolah Al Azhar pada dasarnya identik dengan adanya masjid. Kemudian, sekolah ini dikonsepsi agar memiliki ciri khas yang dapat menonjolkan keistimewaan dan keunikan sekolah. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah ketika penulis bertanya tentang konsep awal bentuk fisik sekolah, yaitu:

“Kalau dulu ya konsepnya dari yayasan ya. Kalau konsepnya ya Al Azhar itu berawal dari masjid, kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan. Jadi, rata-rata semua sekolah Al Azhar pasti memiliki masjid. Untuk konsep gedungnya ya kita berusaha memenuhi kebutuhan anak. Kita mengonsepsi agar sekolah ini berbeda dari sekolah biasanya. Jadi, sebagai

¹⁷ Wawancara dengan Ariful Ulum, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Rabu, 23 Maret 2016 pukul 10.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

sekolah swasta kita harus memiliki sesuatu yang unik dari sekolah lain.....”¹⁸

Sekolah selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Tantangan dan persaingan dengan sekolah lain, terutama sekolah sejenis yang semakin ketat membuat sekolah harus senantiasa mengembangkan diri agar tetap istimewa dan memiliki keunikan dibandingkan sekolah yang lain. Kebutuhan sekolah juga menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Misalnya, Ketika SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang memutuskan untuk menjadi salah satu Sekolah Adiwiyata Nasional, maka sekolah melakukan pembenahan-pembenahan, termasuk pembenahan fisik yang mencakup tata ruang sekolah.

2. Pengorganisasian Tata Ruang Sekolah

Pengelolaan tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang melibatkan banyak pihak yang memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Peran dan tanggung jawab ini saling mendukung demi terciptanya tata ruang sekolah yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan tata ruang sekolah tersebut yaitu:

¹⁸ Wawancara dengan Ariful Ulum, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Rabu, 23 Maret 2016 pukul 10.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

a. Yayasan Al Azhar dan Yayasan Al Himsya

Dalam manajemen tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang yayasan berperan sebagai perencana konsep awal tata ruang serta sebagai supervisor. Pemilik Yayasan Al Himsya juga merupakan pemilik perusahaan kontraktor. Jadi, pihak yayasan tidak perlu bekerja sama dengan kontraktor atau pemborong lain untuk mendirikan sekolah.¹⁹ Peran yayasan sebagai perencana awal dijelaskan oleh Koordinator Sarana dan Prasarana, Much. Imam Guritno, S.Pd. beliau mengatakan bahwa proses perencanaan tata ruang sekolah sudah diatur oleh pihak yayasan.²⁰ Pernyataan ini sama halnya dengan apa yang dijelaskan oleh Miftahus Surur, S.Pd. salah satu guru di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Beliau mengatakan bahwa secara global tata ruang sekolah memang sudah diatur

¹⁹ Hal ini disampaikan oleh Ibu Endah Wulandari, S.Pd. selaku Koordinator Kurikulum dan Sarjono selaku Kepala Tata Usaha SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang ketika penulis mengkonfirmasi keterlibatan kontraktor atau pemborong dalam pembangunan sekolah pada hari Selasa, 19 Juli 2016 pukul 11.00 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Much. Imam Guritno, S.Pd. selaku Koordinator Sarana dan Prasarana SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Selasa, 22 Maret 2016 pukul 10.30 WIB di Ruang Tata Usaha SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

oleh yayasan.²¹ Begitu juga dengan Ariful Ulum, S.Pd. yang menyatakan bahwa secara garis besar tata ruang sekolah memang sudah diatur oleh pihak yayasan.²²

b. Kepala Sekolah

Sebagai seorang pemimpin, Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengatur jalannya tata kelola semua aspek yang ada di sekolah. Dalam manajemen tata ruang sekolah, Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang berperan sebagai orang yang mendistribusikan tugas, menampung aspirasi/masukan, memberikan motivasi, memberikan penjelasan terkait tugas yang harus dilakukan anggota, dan juga mengevaluasi. Peran-peran ini tercermin dalam pernyataan Ariful Ulum, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, yaitu:

“Yang jelas setiap Minggu kita selalu mengadakan rapat evaluasi dengan guru-guru yang salah satunya juga berfungsi untuk mengetahui kebutuhan guru akan sarana prasarana pembelajaran dan tata ruang sekolah. Selain itu, rapat evaluasi ini juga menjadi media untuk mensosialisasikan sarana dan prasarana yang baru kita adakan. Hal ini kami

²¹ Wawancara dengan Miftahus Surur, S.Pd. selaku Guru Kelas VI SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Selasa, 22 Maret 2016 pukul 09.45 WIB di Ruang Tata Usaha SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

²² Wawancara dengan Ariful Ulum, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Rabu, 23 Maret 2016 pukul 10.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

lakukan agar setiap warga sekolah mengetahui bahwa kita memiliki sarana prasarana pendidikan baru serta bagaimana cara menggunakan sarana prasarana baru tersebut, sehingga sarana prasarana tersebut dapat digunakan sebagaimana mestinya.”²³

c. Koordinator Sarana dan Prasarana

Koordinator sarana dan prasarana bertanggung jawab terhadap pengelolaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Dalam manajemen tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang sendiri, koordinator sarana dan prasarana sekolah berperan sebagai pihak yang mengadakan serta memelihara prasarana yang menjadi komponen dari ruang sekolah itu sendiri.²⁴

d. Guru

Dalam manajemen tata ruang sekolah, guru berperan sebagai pemberi masukan kepada pemimpin. Dalam kegiatan pembelajaran guru adalah orang yang langsung berinteraksi dengan peserta didik. Jadi, gurulah yang mengetahui kebutuhan untuk mensukseskan

²³ Wawancara dengan Ariful Ulum, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Rabu, 23 Maret 2016 pukul 10.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

²⁴ Wawancara dengan Much. Imam Guritno, S.Pd. selaku Koordinator Sarana dan Prasarana SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Selasa, 22 Maret 2016 pukul 10.30 WIB di Ruang Tata Usaha SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

kegiatan pembelajaran yang ia lakukan bersama peserta didik. Salah satu contoh masukan yang sering diberikan adalah terkait penempatan ruang yang memang harus diubah karena penambahan jumlah peserta didik setiap tahunnya.²⁵

e. *Jam'iyah* (Komite Sekolah)

Jam'iyah merupakan istilah untuk Komite Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Dalam manajemen tata ruang sekolah, *Jam'iyah* bertanggung jawab menampung aspirasi dari orang tua/wali peserta didik kemudian menyampaikannya kepada sekolah. *Jam'iyah* juga berperan dalam melihat kebutuhan masyarakat agar sekolah dapat menyesuaikan diri dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Selain itu, *Jam'iyah* juga memiliki peran untuk melakukan supervisi terkait tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.²⁶

f. Orang Tua/Wali Peserta Didik

Orang tua/wali peserta didik juga dilibatkan oleh SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dalam manajemen

²⁵ Wawancara dengan Miftahus Surur, S.Pd. selaku Guru Kelas VI SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Selasa, 22 Maret 2016 pukul 09.45 WIB di Ruang Tata Usaha SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

²⁶ Wawancara dengan Ariful Ulum, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Rabu, 23 Maret 2016 pukul 10.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

tata ruang sekolah. Sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah di atas, orang tua/wali peserta didik berperan dalam memberikan masukan terkait kebutuhan sekolah. salah satu orang tua/wali peserta didik, Dra. EC. Indah Retno juga menyatakan demikian. Ketika penulis bertanya apa peran orang tua/wali peserta didik dalam manajemen tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, beliau menjawab:

“Ya memberi masukan kepada wali kelas untuk bagaimana baiknya tata ruang kelas agar anak-anak nyaman berada di kelas.”²⁷

3. Pelaksanaan Tata Ruang Sekolah

Pemeran utama dalam manajemen tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang adalah pendiri sekolah, yaitu Yayasan Al Himsya. Jumlah peserta didik SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang yang semakin bertambah menuntut pengelola sekolah untuk terus mengembangkan tata ruang sekolah. Tantangan dan persaingan dengan sekolah lain yang semakin ketat juga menuntut sekolah untuk terus berinovasi.

Saat ini SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang memiliki lahan sekolah seluas 2 ha atau 20.000 m² dan dilengkapi dengan berbagai macam prasarana untuk mendukung

²⁷ Wawancara dengan Dra. EC. Indah Retno selaku orang tua dari Laluna Sabilillah, siswi Kelas III Syuaib SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Rabu, 23 Maret 2016 pukul 18.30 WIB di rumah Narasumber, Perum Permata Puri, Bromelia FB7.

terlaksananya kegiatan pendidikan di Sekolah.²⁸ Luas bangunan sekolah SD Islam AL Azhar 29 BSB Semarang saat ini mencapai 2270 m².²⁹ Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2015/2016 adalah 664 peserta didik yang terbagi ke dalam 24 rombongan belajar.³⁰

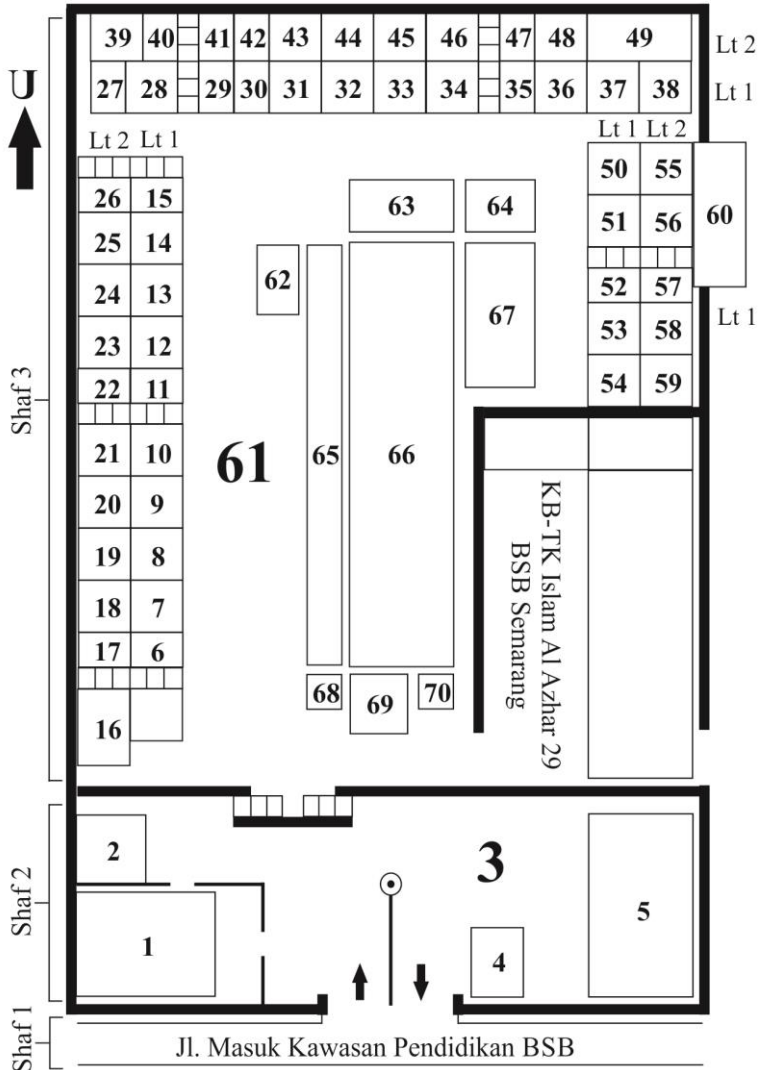
Secara keseluruhan, wilayah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dibagi menjadi tiga *shaf*. Pembagian *shaf* tersebut yaitu, *shaf* pertama merupakan jalan beraspal di depan sekolah. *Shaf* kedua yaitu area atas, dimulai dari gerbang utama sekolah sampai pagar pembatas dengan area bawah. Kemudian *shaf* ketiga yaitu area bawah yang menjadi area utama sekolah dan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.³¹ Denah bangunan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

²⁸ Observasi tanggal 27 Februari 2016.

²⁹ Observasi tanggal 19 Juli 2016 dengan menggunakan bantuan *Google Maps Planimeter*.

³⁰<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php./chome/profil/B0FDEE58-2DF5-E011-9952-E3073DD70F38> diakses pada tanggal 19 Juli 2016 pukul 07.37 WIB.

³¹ Wawancara dengan Ariful Ulum, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Rabu, 23 Maret 2016 pukul 10.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Pembagian *shaf* ini juga tercantum dalam papan Standar Operasional Prosedur yang dipasang di batas tempat menunggu orang tua/wali peserta didik.



Gambar 4.1

Denah sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Sumber: Penulis

Keterangan.³²

	= Batas antar gedung / prasarana	23 = Kelas 3 Musa
	= Pagar	24 = Kelas 4 Dzulkifli
	= Tangga	25 = Kelas 4 Daud
1	= Masjid Graha Syafi'i	26 = Kamar Mandi
2	= (Tempat Pembayaran)	27 = Gudang
3	= Tempat Parkir	28 = Ruang Guru
4	= Pos Satpam	29 = Teras
5	= Hall	30 = Kamar Mandi
6	= Kamar Mandi	31 = Ruang Kepala Sekolah
7	= Kelas 1 Adam	32 = Ruang Tata Usaha
8	= Kelas 1 Idris	33 = Kelas 6 Abu Bakar
9	= Kelas 1 Nuh	34 = Ruang Gugus
10	= Ruang ATK	35 = Kamar Mandi
11	= Teras	36 = Kelas 6 Umar
12	= Kelas 1 Hud	37 = Kelas 2 Ishaq
13	= Kelas 1 Shaleh	38 = Ruang PSB
14	= Lab. Komputer	39 = Ruang Koperasi
15	= Kamar Mandi	40 = Ruang Musik
16	= Galeri	41 = Balkon
17	= Kamar Mandi	42 = Kamar Mandi
18	= Kelas 3 Yusuf	43 = Ruang UKS
19	= Kelas 3 Ayub	44 = Kelas 4 Sulaiman
20	= Kelas 3 Syaib	45 = Kelas 4 Ilyas
21	= Studio Channel 29	46 = Lab. IPA
22	= Balkon	47 = Kamar Mandi

³² Dokumentasi Denah Sekolah, Observasi tanggal 27 Februari dan tanggal 2 Maret 2016.

48 = Kelas 6 Usman	60 = Kantin
49 = Soffie Hall	61 = Lap. Upacara
50 = Kelas 2 Ibrahim	62 = Lap. Badminton
51 = Kelas 2 Luth	63 = Kebun Sekolah
52 = Kamar Mandi	64 = Kolam Renang
53 = Kelas 2 Ismail	65 = Taman dan Fasilitas Bermain
54 = Ruang TK	66 = Lap. Olah Raga
55 = Kelas 5 Zakaria	67 = Kebun Sekolah
56 = Kelas 5 Yahya	68 = Gazebo
57 = Kamar Mandi	69 = Green House
58 = Kelas 5 Isa	70 = Kolam Ikan
59 = Kelas 5 Yunus	

SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang memiliki tiga bangunan utama yang digunakan sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Dua bangunan di antaranya membujur dari arah selatan ke utara. Satu bangunan menghadap ke timur dan satu bangunan lagi menghadap ke barat.³³

Untuk menjaga keteduhan sekolah, SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang menanam banyak pohon di lingkungan sekolah. Pohon-pohon ditanam di sekitar taman, lapangan bermain, dan lapangan olah raga. Selain pohon, sekolah juga memiliki kebun untuk menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap lingkungan. Tidak heran jika saat ini SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dinobatkan sebagai salah satu

³³ Observasi tanggal 19 Juli 2016.

Sekolah Adiwiyata Nasional.³⁴ Lingkungan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dapat kita lihat dari gambar berikut:



Gambar 4.2

Halaman SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Sumber: Dokumentasi Penelitian

³⁴ Observasi tanggal 2 Maret 2016.

Lahan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang memiliki perbedaan kontur antara *shaf* 2 dengan *shaf* 3, di mana letak *shaf* 2 berada pada dataran yang lebih tinggi dari *shaf* 3.³⁵ Meskipun demikian, ketika hujan turun, air tidak berkumpul pada dataran yang lebih rendah, yaitu *shaf* 3. Hal ini disebabkan oleh adanya saluran drainase di lapangan upacara berupa lubang-lubang biopori.³⁶ Lubang biopori ini mempercepat terserapnya air hujan ke dalam tanah. Selain lubang biopori, di sekeliling lapangan olah raga juga terdapat saluran air yang membuat genangan air mengalir ke saluran drainase di luar sekolah.³⁷

4. Pengawasan Tata Ruang Sekolah

Untuk menjaga agar tata ruang sekolah tetap dimanfaatkan sebagaimana mestinya, maka perlu usaha pengawasan yang dilakukan oleh para *stake holder* sekolah. Pengawasan tata ruang SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dilakukan oleh beberapa pihak, di antaranya adalah:

a. Yayasan Al Azhar

Setiap semester, atau dua kali dalam satu tahun, Yayasan Al Azhar selalu mengadakan pengawasan atau

³⁵ Observasi tanggal 2 Maret 2016.

³⁶ Observasi tanggal 22 Maret 2016.

³⁷ Observasi tanggal 19 Juli 2016.

supervisi ke SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.³⁸ Dalam melakukan supervisi, para pengawas yang diutus oleh Yayasan Al Azhar akan berkantor di sekolah selama beberapa hari. Supervisor tersebut akan mengawasi kinerja sekolah baik dari segi manajemen maupun kegiatan pembelajaran, termasuk tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Setelah proses supervisi selesai, maka supervisor tersebut akan melaporkan hasilnya kepada Yayasan Al Azhar.³⁹

b. Yayasan Al Himsya

Yayasan Al Himsya merupakan pengelola sekaligus pelaksana pembangunan di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Pengawasan yang dilakukan oleh Yayasan Al Himsya biasanya dilakukan secara tidak resmi. Setiap akhir pekan pemilik yayasan ini, yaitu H. Imam Syafi'i akan berkunjung ke SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang untuk berolah raga rutin. Pada kesempatan inilah beliau melakukan pengawasan terhadap sekolah. Kesempatan ini juga sering dimanfaatkan oleh Ariful

³⁸ Wawancara dengan Ariful Ulum, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Rabu, 23 Maret 2016 pukul 10.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

³⁹ Wawancara dengan Much. Imam Guritno, S.Pd. selaku Koordinator Sarana dan Prasarana SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Selasa, 22 Maret 2016 pukul 10.30 WIB di Ruang Tata Usaha SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

Ulum, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang untuk berdiskusi tentang perkembangan dan kebutuhan sekolah.⁴⁰

c. Kepala Sekolah

Selain melakukan pengawasan secara langsung, Ariful Ulum, S.Pd. mengadakan pertemuan rutin dengan para guru, pegawai, dan karyawan setiap minggunya. Dalam pertemuan ini, beliau melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran maupun manajemen sekolah. Beliau mengontrol perkembangan kegiatan sekolah melalui pertemuan ini. Di pertemuan ini pula guru dapat menyampaikan ide-ide baru untuk pengembangan sekolah, termasuk pengembangan tata ruang sekolah. Sebagai upaya dini untuk mencegah pemanfaatan ruang sekolah yang tidak sesuai rencana, kepala sekolah akan mensosialisasikan tata cara pemanfaatan ruang kepada para guru, pegawai, dan karyawan melalui forum ini, terutama ketika ada prasarana baru yang dimiliki oleh sekolah.⁴¹

⁴⁰ Wawancara dengan Ariful Ulum, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Rabu, 23 Maret 2016 pukul 10.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

⁴¹ Wawancara dengan Ariful Ulum, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Rabu, 23 Maret 2016 pukul 10.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

d. Koordinator Sarana dan Prasarana

Koordinator sarana dan prasarana bertanggung jawab terhadap pemeliharaan prasarana sekolah yang menjadi komponen dai ruang sekolah itu sendiri. Artinya koordinator sarana dan prasarana harus melaksanakan pengawasan terhadap segala aktivitas pemanfaatan ruang sekolah. Hal ini dibutuhkan agar usia prasarana yang dimiliki dapat bertahan lama dan tidak perlu diganti atau diremajakan sebelum waktunya. Untuk itu, Much. Imam Guritno, S.Pd. melakukan upaya preventif dengan memasang tata tertib serta spanduk agar warga sekolah ikut bersama memelihara prasarana yang dimiliki SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Namun, jika beliau menemui sendiri pemanfaatan prasarana yang tidak sebagaimana mestinya oleh peserta didik, maka beliau akan menegur peserta didik tersebut secara lisan.⁴²

e. Guru

Dalam manajemen sekolah sendiri, guru SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang berperan sebagai pemberi masukan untuk kebutuhan sekolah yang belum terpenuhi

⁴² Wawancara dengan Much. Imam Guritno, S.Pd. selaku Koordinator Sarana dan Prasarana SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Selasa, 22 Maret 2016 pukul 10.30 WIB di Ruang Tata Usaha SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

secara maksimal.⁴³ Untuk memberikan masukan, tentu guru harus mengetahui sektor-sektor mana yang masih memiliki titik lemah dan perlu dikembangkan. Secara tidak langsung, guru juga ikut melakukan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan warga sekolah, termasuk kegiatan pemanfaatan ruang sekolah. Dari hasil pengawasan inilah guru dapat ikut andil memberikan masukan kepada kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan terkait tata ruang sekolah.

f. *Jam'iyah*

Jam'iyah atau komite sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang merupakan penghubung antara sekolah dengan orang tua/wali peserta didik. Sebagai salah satu pelanggan pendidikan, orang tua/wali peserta didik tentu berhak untuk ikut serta mengawasi kebijakan-kebijakan sekolah. *Jam'iyah* inilah yang menjadi wadah bagi para orang tua/wali peserta didik untuk berpartisipasi dalam manajemen sekolah. *Jam'iyah* memiliki kewenangan untuk mengawasi kebijakan-kebijakan sekolah, termasuk kebijakan terkait tata ruang sekolah. Jika terdapat kebijakan yang belum diterapkan

⁴³ Wawancara dengan Miftahus Surur, S.Pd. selaku Guru Kelas VI SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Selasa, 22 Maret 2016 pukul 09.45 WIB di Ruang Tata Usaha SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

secara maksimal, maka *Jam'iyah* dapat memberikan masukan kepada sekolah agar kebijakan sekolah dapat diterapkan sesuai harapan.⁴⁴

C. Analisis Data

1. Perencanaan Tata Ruang Sekolah

Visi, misi, dan tujuan merupakan acuan bagi sekolah untuk menjalankan program dan kebijakannya. Termasuk dalam hal ini adalah manajemen tata ruang sekolah. Dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah, maka pengelolaan tata ruang SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang juga mengacu pada visi, misi, dan tujuan sekolah. Apa yang ditawarkan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang kepada masyarakat pada dasarnya adalah pendidikan yang berbasis pada kolaborasi antara Islam, kemajuan teknologi, kearifan lokal, dan cinta lingkungan. Pendidikan yang berbasis pada keempat elemen inilah yang menjadi salah satu dasar dan tujuan dalam manajemen tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

Perencanaan tata ruang SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang pada dasarnya mengacu pada kebutuhan sekolah.

⁴⁴ Wawancara dengan Ariful Ulum, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Rabu, 23 Maret 2016 pukul 10.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

Kebutuhan sekolah pada masa awal berdirinya sekolah tentu berbeda dengan kebutuhan sekolah hari ini. Dari awal tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang telah diatur oleh Yayasan Al Azhar pusat dan Yayasan Al Himsya. Tata ruang sekolah pertama kali tentu menyesuaikan kebutuhan saat itu. Namun, seiring berjalannya waktu, karena sekolah semakin diminati dan zaman yang terus berkembang maka sekolah terus melakukan pengembangan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Rencana yang baik harus memiliki dasar yang jelas. Dasar perencanaan merupakan informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan sebuah rencana. Perencanaan tata ruang SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dirumuskan berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Empat elemen yang terkandung di dalamnya menjadi patokan utama bagi sekolah dalam merencanakan tata ruang sekolah. Selain itu, peraturan menteri serta instrumen akreditasi sekolah dasar juga digunakan sebagai dasar dalam merencanakan tata ruang sekolah agar sekolah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Perencanaan juga harus dilakukan secara berkelanjutan karena kebutuhan masyarakat, terutama pelanggan sekolah juga terus berkembang. Oleh karena itu, sekolah tidak boleh terlalu nyaman dengan pajang telah dicapai. Sekolah harus

mampu memenuhi apa yang dibutuhkan oleh pelanggan. SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang selalu mendengar apa kebutuhan pelanggan. Kebutuhan pelanggan ini juga dijadikan sebagai dasar dalam membuat rencana tata ruang sekolah yang berkelanjutan. Selain kebutuhan pelanggan, kebutuhan sekolah juga ikut dipertimbangkan agar cita-cita sekolah dapat tercapai.

Perencanaan tata ruang harus melibatkan anggota komunitas/lembaga karena anggota merupakan pihak yang akan menggunakan ruang sebagai tempat aktivitas mereka. SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang melibatkan segenap warga sekolah dalam merencanakan tata ruang sekolah. Sekolah mempertimbangkan masukan dari para guru serta orang tua/wali peserta didik sebagai bagian dari anggota komunitas sekolah.

2. Pengorganisasian Tata Ruang Sekolah

Pengorganisasian dilakukan untuk membagi tugas dan tanggung jawab setiap sumber daya manusia, sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Manajemen tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang melibatkan beberapa pihak, yaitu yayasan, kepala sekolah, koordinator sarana dan prasarana, guru, orang tua/wali peserta didik, serta *jam'iyah*. Masing-masing pihak memiliki tugas

dan tanggung jawab yang berbeda. Pembagian tugas ini dilakukan untuk membantu pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen tata ruang sekolah agar dapat bekerja sama secara efektif dan efisien.

Syarat pengorganisasian adalah adanya pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab menurut bidang-bidang dan batas kewenangannya. Pembagian tugas dalam manajemen tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang telah dilakukan berdasarkan bidang kerja masing-masing. Secara rinci pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab pengelola sekolah dalam manajemen tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dapat dilihat dalam deskripsi data di atas.

3. Pelaksanaan Tata Ruang Sekolah

Saat ini SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang memiliki lahan sekolah seluas 2 ha atau 20.000 m² dan dilengkapi dengan berbagai macam prasarana untuk mendukung terlaksananya kegiatan pendidikan di Sekolah.⁴⁵ Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2015/2016 adalah 664 peserta didik yang terbagi ke dalam 24 rombongan belajar.⁴⁶ Rasio antara luas lahan terhadap setiap peserta didik adalah 30,12

⁴⁵ Observasi tanggal 27 Februari 2016.

⁴⁶<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php./chome/profil/B0FDEE58-2DF5-E011-9952-E3073DD70F38> diakses pada tanggal 19 Juli 2016 pukul 07.37 WIB.

m²/peserta didik. Lahan sekolah sudah sangat melebihi standar yang ditetapkan. Karena berdasarkan standar yang berlaku untuk lahan sekolah dengan 24 rombongan belajar dan bangunan terdiri dari dua lantai rasio minimal luas lahan untuk setiap peserta didik adalah 5,5 m²/peserta didik.

Luas bangunan sekolah SD Islam AL Azhar 29 BSB Semarang saat ini mencapai 2270 m².⁴⁷ Rasio luas bangunan terhadap peserta didik adalah sebesar 3,4 m²/peserta didik. Rasio ini melebihi standar yang telah ditetapkan untuk sekolah dengan 24 rombongan belajar dan bangunan terdiri dari dua lantai, yaitu sebesar 3,3 m²/peserta didik.

Luas Lahan dan bangunan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang telah melebihi standar yang telah ditetapkan dalam Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum. Hal ini berarti luas lahan dan bangunan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dapat digunakan sebagai prasarana pembelajaran yang lebih dari cukup.

Bangunan sekolah yang baik hendaknya menghadap ke arah selatan atau utara dengan sisi terpanjang bangunan membujur dari arah timur ke barat atau sebaliknya. Orientasi bangunan ini berfungsi untuk mengurangi intensitas cahaya

⁴⁷ Observasi tanggal 19 Juli 2016 dengan menggunakan bantuan *Google Maps Planimeter*.

matahari yang terlalu berlebihan sehingga mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai dengan manual pembangunan sekolah yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang memiliki tiga bangunan utama yang digunakan sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Dua bangunan di antaranya membujur dari arah selatan ke utara. Satu bangunan menghadap ke timur dan satu bangunan lagi menghadap ke barat. Hal ini tentu dapat menyebabkan peserta didik silau karena pancaran cahaya matahari yang masuk ke dalam kelas, terutama ketika di pagi dan sore hari. Untuk menanggulangnya, sekolah memasang jendela yang berwarna gelap serta memasang tirai pada setiap jendela di ruang kelas.⁴⁸ Sehingga, intensitas cahaya matahari yang masuk tidak menyilaukan pandangan serta mengganggu kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam manual pembangunan sekolah di mana jika bangunan sekolah membujur dari arah selatan ke utara, sekolah dapat menggunakan kanopi dan pepohonan untuk menghalangi cahaya matahari yang masuk ke kelas. Dalam hal ini, walaupun tidak menggunakan kanopi atau pepohonan, SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang menggunakan jendela

⁴⁸ Observasi tanggal 19 Juli 2016.

berwarna gelap serta tirai untuk mengurangi intensitas cahaya matahari yang masuk ke dalam kelas.

Dapat kita lihat dalam denah sekolah, bangunan sekolah di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang ditempatkan pada tepi lahan sekolah. Lapangan upacara, lapangan olah raga, dan area bermain berada di tengah-tengah sekolah. Sesuai dengan manual pembangunan sekolah, bangunan sekolah yang ditempatkan di tepi sekolah dapat membantu menjaga privasi sekolah serta dapat meminimalkan gangguan dari luar area sekolah.

Bangunan satu dengan bangunan lain dibuat bersambung dan tidak terdapat jarak antar bangunan, kecuali jika bangunan tersebut berseberangan letaknya.⁴⁹ Dalam manual pembangunan sekolah antar bangunan ruang kelas hendaknya diberi jarak minimal 20 m untuk mengurangi gangguan yang dapat ditimbulkan oleh ruang kelas yang satu terhadap ruang kelas yang lain. Namun, meski jarak bangunan sangat rapat, suasana pembelajaran di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang tetap berjalan kondusif. Suara-suara gangguan yang dikhawatirkan hampir tidak terdengar sama sekali. Hal ini dapat disebabkan oleh ruangan di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dibuat sangat tertutup, sehingga suara dari

⁴⁹ Observasi tanggal 2 Maret 2016, bisa dilihat juga dalam denah sekolah (Gambar 4.1).

dalam ruang kelas hampir tidak terdengar dari luar. Dan sebaliknya, suara dari luar kelas hampir tidak terdengar dari dalam ruangan.⁵⁰

Pada lahan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang terdapat perbedaan kontur antara *shaf* 2 dengan *shaf* 3, di mana letak *shaf* 2 berada pada dataran yang lebih tinggi dari *shaf* 3.⁵¹ Meskipun demikian, ketika hujan turun, air tidak berkumpul pada dataran yang lebih rendah, yaitu *shaf* 3. Hal ini disebabkan oleh adanya saluran drainase di lapangan upacara berupa lubang-lubang biopori.⁵² Lubang biopori ini mempercepat terserapnya air hujan ke dalam tanah. Selain lubang biopori, di sekeliling lapangan olah raga juga terdapat saluran air yang membuat genangan air mengalir ke saluran drainase di luar sekolah.⁵³ Sesuai dengan manual pembangunan sekolah, sekolah harus memiliki saluran drainase yang baik untuk mempercepat resapan air ke dalam tanah. Untuk menopang tanah pada area *shaf* 3 agar tidak longsor sekolah membangun dinding penyangga⁵⁴ dan

⁵⁰ Observasi tanggal 27 Februari 2016 dan Observasi tanggal 22 Maret 2016, ketika penulis sedang mewawancarai peserta didik di dalam Ruang Gugus, dan saat bersamaan jam istirahat juga sedang berlangsung.

⁵¹ Observasi tanggal 2 Maret 2016.

⁵² Observasi tanggal 22 Maret 2016.

⁵³ Observasi tanggal 19 Juli 2016.

⁵⁴ Observasi tanggal 2 Maret 2016.

disertai tangga sebagai jalan masuk ke area *shaf* 2 (lihat pada Gambar 4.1, denah sekolah).

Pada manual pembangunan sekolah, sekolah harus dilengkapi dengan jalan setapak sebagai penunjuk lalu lintas jalan bagi warga sekolah. Jalan setapak ini juga berfungsi untuk menjaga kebersihan bangunan sekolah, terutama ketika musim hujan. Di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang sendiri kita tidak dapat menemukan banyak jalan setapak. Hal ini disebabkan oleh bentuk bangunan sekolah yang membentuk huruf U, sehingga ruang-ruang di bangunan sekolah dapat dilihat dengan jelas dari tengah lapangan.⁵⁵ Jika ada tamu dari luar pun, mereka tidak akan kebingungan mencari ruangan yang dituju, karena setiap ruangan juga sudah dilengkapi dengan papan nama ruangan. Ruang-ruang vital seperti ruang pimpinan, ruang guru, dan ruang tata usaha juga ditempatkan searah dengan jalan masuk menuju area *shaf* 3 dan letaknya juga berdekatan satu sama lain (lihat Gambar 4.1, denah sekolah). Sehingga, ketika ada tamu datang ke sekolah, tamu tersebut akan dengan mudah menemukan ketiga ruangan tersebut. Kebersihan bangunan juga terus terjaga, karena semua area terbuka, terutama area bermain sudah dipasang *paving*.⁵⁶ Sehingga ketika hujan

⁵⁵ Observasi tanggal 2 Maret 2016.

⁵⁶ Observasi tanggal 2 Maret 2016, lihat juga pada Gambar 4.2 Halaman SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

turun, lingkungan sekolah tidak akan becek dan menyebabkan bangunan sekolah kotor.

Secara global tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang sangat mendukung seluruh kegiatan warga sekolah. Baik itu kegiatan manajemen sekolahnya maupun kegiatan pendidikannya. Dalam sistem tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, komponen ruang sekolah (prasarana sekolah) saling terhubung antara satu dengan yang lain. Hubungan antar komponen ruang ini mempengaruhi mobilitas warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Penataan gedung dan prasarana yang tepat memperlancar hubungan tersebut. Hal ini sudah terlihat dalam tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Hubungan antar komponen ruang tersebut memiliki dampak terhadap kegiatan warga sekolah, di antaranya adalah:

a. Manajemen dan administrasi

Di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, jarak antara ruang kepala sekolah, ruang guru, dan juga ruang tata usaha sangat berdekatan serta berada dalam satu gedung. Hal ini dapat dilihat dalam denah sekolah di atas. Jarak yang dekat antara ketiga ruangan tersebut sangat memudahkan kepala sekolah dalam berkomunikasi dan berkoordinasi dengan para guru

maupun pegawai tata usaha. Komunikasi dan koordinasi yang lancar antara kepala sekolah, guru, dan pegawai tata usaha tentu akan berdampak positif terhadap kegiatan manajemen dan administrasi sekolah.

Selain itu, orang tua/wali peserta didik juga dipermudah dalam hal urusan pembayaran administrasi putra putrinya. Orang tua/wali peserta didik tidak perlu jauh-jauh masuk ke area sekolah (*shaf 3*), karena tempat pembayaran administrasi sekolah berada di dekat gerbang utama sekolah, tepatnya di Graha Syafi'i yang berada di area *shaf 2*. Jadi, orang tua/wali peserta didik dapat dengan mudah mengakses tempat pembayaran administrasi sekolah tanpa memasuki area kegiatan pembelajaran putra putri mereka. Di mana hal tersebut bisa saja mengganggu konsentrasi belajar peserta didik.

b. Kegiatan pembelajaran

Bangunan sekolah yang berbentuk huruf U dan mengelilingi lingkungan sekolah dapat membantu menjaga privasi sekolah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Hal ini juga mengurangi dampak gangguan yang dapat ditimbulkan oleh aktivitas di luar area sekolah. Di sekeliling bangunan sekolah juga telah dibangun pagar yang dapat melindungi peserta didik dari gangguan-gangguan yang berasal dari luar area sekolah.

Tidak hanya bangunan sekolah yang dapat digunakan sebagai tempat kegiatan pembelajaran, peserta didik juga sering diajak oleh guru untuk belajar di lingkungan terbuka. SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang memiliki banyak pepohonan yang dapat membuat suasana sekolah menjadi lebih teduh. Sehingga, meski belajar di luar ruangan, peserta didik tetap merasa nyaman dan dapat berkonsentrasi terhadap pembelajaran.

Selain itu, tata ruang SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang juga menunjang terbentuknya sikap kemandirian peserta didik. Kemandirian peserta didik ini merupakan salah satu tujuan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Sikap kemandirian peserta didik ini dibentuk melalui kebijakan orang tua/wali peserta didik dilarang memasuki *shaf 3*. *Shaf 3* ini merupakan pusat pelaksanaan pembelajaran di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Di antara *shaf 2* dan *shaf 3* terdapat pagar tertutup yang menjadi batas bagi orang tua/peserta didik untuk mengantar/menjemput putra putrinya. Bahkan orang tua/wali peserta didik yang ingin mengurus pembayaran administrasi putra putrinya juga tidak perlu memasuki area *shaf 3*, karena tempat pembayaran sendiri terletak di Graha Syafi'i yang berada di area *shaf 2*. Jadi,

selama peserta didik berada di sekolah, dalam hal ini mayoritas waktunya dihabiskan di *shaf 3*, diharapkan tetap fokus belajar tanpa ada gangguan dari luar. Gangguan di sini termasuk dari orang tua/wali peserta didik yang kadang di tengah jam sekolah datang untuk mengantarkan bekal. Jika, orang tua/wali peserta didik diizinkan masuk ke area *shaf 3*, bisa saja putra putri mereka mencari perhatian atau bahkan kebiasaan dibantu oleh orang tua di rumah terbawa ke sekolah. Tentu ini akan menghambat terbentuknya kemandirian peserta didik.

c. Kegiatan di luar pembelajaran

Kegiatan di luar pembelajaran meliputi kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran, seperti ketika jam istirahat. SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang memiliki area-area yang luas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, terutama untuk kegiatan yang bersifat *out door*. Misalnya sebagai berikut:



Gambar 4.3

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Ketika jam istirahat, peserta didik dapat memanfaatkan area lingkungan sekolah sebagai tempat bermain. SD Islam Al Azhar 29 BSB memiliki ruang terbuka hijau yang cukup luas yang dilengkapi dengan fasilitas bermain. Dengan demikian, peserta didik tidak perlu keluar dari lingkungan sekolah untuk mencari lahan bermain.⁵⁷ Seperti beberapa peserta didik pada gambar berikut ini yang sedang menikmati waktu

⁵⁷ Wawancara dengan Ariful Ulum, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Rabu, 23 Maret 2016 pukul 10.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

istirahat dengan bermain dan berbincang di salah satu sudut sekolah:



Gambar 4.4

Ruang bermain peserta didik

Sumber: Dokumentasi Penelitian

d. Kesehatan

Kesehatan peserta didik dapat terjaga karena adanya upaya menjaga kebersihan sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih tentu akan mencegah berkembangnya kuman dan bakteri yang dapat menimbulkan penyakit di kalangan peserta didik. Sekolah telah membangun saluran drainase untuk mempercepat resapan air ke dalam tanah, sehingga tidak timbul genangan air yang dapat menjadi sarang nyamuk.

Sekolah juga mengajarkan kepada peserta didiknya untuk mencintai lingkungan sejak dini dengan cara menyediakan tempat pembuangan sampah di berbagai sudut sekolah. Membuang sampah pada tempatnya tentu juga akan menjaga kebersihan sekolah dan kesehatan peserta didik.

e. Keamanan

SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dikelilingi oleh bangunan sekolah yang berbentuk huruf U serta pagar pembatas dengan satu pintu gerbang utama yang berada di depan sekolah. Di pintu utama ini terdapat satpam yang menjaga keamanan sekolah. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, wilayah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang sendiri terdiri dari tiga *shaf*, Setiap *shaf* dipisahkan oleh pagar yang menjadi batas antar *shaf*. *Shaf* kedua sendiri menjadi pusat kegiatan belajar mengajar. *Shaf* ini juga tidak boleh dimasuki oleh sembarang orang. Jadi, jika ada orang atau tamu dari luar ingin masuk ke area *shaf* kedua harus mendapat izin dari petugas keamanan serta mengenakan kartu identitas yang sudah dipersiapkan oleh sekolah. Pembagian *shaf* ini bisa dilihat pada denah sekolah di atas.

SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang memiliki gedung yang terdiri dari dua lantai. Tentu ini menjadi

pekerjaan tambahan bagi sekolah untuk menjaga keamanan peserta didik selama belajar di sekolah, terutama untuk yang berada di lantai dua. Sekolah sudah memasang pagar yang tingginya melebihi tinggi peserta didik pada lantai dua setiap gedung., yaitu setinggi 150 cm, melebihi ketentuan dalam Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum, yaitu setinggi 90-110 cm. Langkah ini dilakukan demi menjaga peserta didik dari bahaya.



Gambar 4.5

Pagar lantai dua di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Sumber: Dokumentasi Penelitian

SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang memang sangat layak untuk menyanggah status sebagai salah satu sekolah

favorit di Kota Semarang. Tata ruang sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan menjadi salah satu faktornya. Tata ruang sekolah juga sudah sesuai dengan manual pembangunan sekolah yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Setiap pekan, Ariful Ulum, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang selalu mengajak guru, pegawai, dan karyawan sekolah untuk berkumpul bersama membahas kebutuhan-kebutuhan sekolah yang bergerak dinamis menyesuaikan perkembangan zaman. Jika sekolah memiliki prasarana baru, pada kesempatan ini pula beliau akan mensosialisasikan hal tersebut, termasuk tata cara pemanfaatannya.⁵⁸ Beliau mendorong setiap guru untuk dapat memanfaatkannya. Hal ini juga dapat mendorong guru serta peserta didik untuk memanfaatkan ruang-ruang sekolah seperti apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

4. Pengawasan Tata Ruang Sekolah

Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin semua kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tata ruang juga membutuhkan upaya pengendalian pemanfaatan ruang agar pemanfaatan ruang sesuai dengan perencanaan tata ruang yang telah disusun.

⁵⁸ Wawancara dengan Ariful Ulum, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pada hari Rabu, 23 Maret 2016 pukul 10.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

Agar pemanfaatan ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang sesuai dengan rencana yang telah disusun, maka pihak sekolah juga melakukan pengawasan tata ruang sekolah. Pengawasan tata ruang SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dilakukan oleh Yayasan Al Azhar, Yayasan Al Himsya, kepala sekolah, koordinator sarana dan prasarana, guru, orang tua/wali peserta didik, serta *Jam'iyah*.

Pengawasan dilakukan dengan berbagai cara. Yayasan Al Azhar melakukan pengawasan setiap semester dengan cara ikut berkantor di sekolah dan melakukan pengawasan secara langsung. Yayasan Al Himsya melakukan pengawasan ketika pemilik yayasan berolah raga rutin setiap pekan di lapangan olah raga sekolah. Kepala sekolah, koordinator sarana dan prasarana, guru, melakukan pengawasan secara langsung, karena setiap hari mereka berinteraksi langsung dengan para peserta didik. Orang tua/wali peserta didik melakukan pengawasan dengan bantuan *Jam'iyah* sebagai wadah aspirasi mereka. Selain itu, upaya pengawasan secara preventif juga dilakukan dengan mensosialisasikan tata tertib pemanfaatan ruang sekolah kepada peserta didik. Upaya ini dilakukan oleh koordinator sarana dan prasarana.

Secara global, pelanggan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang sudah merasa puas dan merasa nyaman dengan tata ruang sekolah yang ada. Tata ruang SD Islam Al Azhar 29

BSB Semarang memudahkan guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Guru memiliki banyak pilihan tempat melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena guru tidak hanya dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi guru juga bisa memanfaatkan ruang terbuka sekolah sebagai tempat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru juga dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, seperti ketika kegiatan praktikum. Guru juga lebih mudah memberikan pelajaran kepada peserta didik, karena tata ruang sekolah dapat menimbulkan suasana nyaman pada peserta didik. Ketika peserta didik sudah merasa nyaman tentu pelajaran akan lebih mudah diserap. Hasilnya adalah prestasi peserta didik yang sangat memuaskan.

Orang tua/wali peserta didik juga memberikan kesan positif terhadap tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Dra. EC. Indah Retno menyatakan bahwa tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang sudah sangat memenuhi standar. Beliau tidak memungkiri bahwa prestasi yang dicapai oleh putrinya, Laluna Sabilillah juga disebabkan oleh tata ruang sekolah yang membuat putrinya merasa nyaman belajar di sekolah ini. Beliau juga menyatakan bahwa tata ruang sekolah menjadi salah satu daya tarik baginya untuk memasukkan dua putrinya ke SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena disebabkan oleh berbagai hal. Banyak kendala yang dialami oleh penulis baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Penulis telah berusaha maksimal agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Namun, sebagai manusia biasa penulis pasti masih memiliki kekurangan dalam melaksanakan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada pengelolaan tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang terhadap kualitas layanan peserta didik.
2. Keterbatasan waktu penelitian, karena ketika penulis melaksanakan penelitian, SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang juga sedang melaksanakan Ulangan Tengah Semester serta Ujian Praktek bagi Kelas VI. Maka agar tidak mengganggu, penulis melaksanakan penelitian ketika Ulangan Tengah Semester sudah selesai dan sebelum Ujian Praktek berlangsung.
3. Keterbatasan penulis sendiri. Keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun, saran dan masukan dari dosen pembimbing dapat membantu penulis untuk tetap berusaha

melaksanakan penelitian semaksimal mungkin, agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.
